

Merawat Kain Batik dan Mengenal Kembali

Beberapa Motif Batik Jogja

Puji Asih¹, Siti Lestariningsih¹

e-mail: pujiasih1@yahoo.com

e-mail: sititeknikindustriuwmy@gmail.com

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Widya Mataram

Abstract

Batik is the nation's ancestral heritage that must be preserved. In practice, ordinary people still find it difficult to differentiate between genuine batik and non-batik. The educational role of batik is very necessary and developed, so that people know and understand how to care for it so that they increasingly love the noble cultural works of the Indonesian people. This background is the basis for Community Service (PKM) with SMA 1 Gamping Sleman partners. The aim of this community service activity is to provide education to the younger generation: 1. The younger generation can care for batik cloth so that it lasts a long time, 2. Reintroduce several types of batik cloth motifs in Jogja and its surroundings.

The PKM program is running as expected. Results of the activity 1) the counseling participants were happy to gain knowledge about caring for batik cloth so that the color can last a long time. 2) The participants felt very happy to be introduced to various kinds of batik cloth motifs in Jogja and its surroundings. 3) participants hope for further counseling to reintroduce various kinds of batik motifs in Jogja and its surroundings.

Keywords: batik, caring for batik cloth, types of batik, batik cloth motifs in Jogja.

Abstrak

Batik merupakan warisan leluhur bangsa yang wajib dilestarikan. Dalam prakteknya masyarakat awam masih sulit membedakan antara batik asli dan bukan batik. Peran edukasi batik sangat diperlukan dan dikembangkan, sehingga masyarakat mengetahui dan paham cara merawatnya sehingga semakin mencintai karya budaya adiluhung bangsa Indonesia. Latar belakang ini yang mendasari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan mitra SMA 1 Gamping, Sleman. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada generasi muda agar: 1. dapat merawat kain batik hingga bertahan lama, 2. mengenalkan kembali beberapa macam motif kain batik Jogja dan sekitarnya.

Program PKM berjalan sesuai harapan. Hasil kegiatan 1) peserta penyuluhan merasa senang mendapat pengetahuan merawat kain batik agar warna dapat bertahan lama. 2) peserta merasa senang sekali dikenalkan kembali berbagai macam motif kain batik Jogja dan sekitarnya. 3) peserta mengharapkan adanya penyuluhan lanjutan untuk mengenalkan kembali berbagai macam motif batik Jogja dan sekitarnya lebih banyak lagi.

Kata Kunci: batik, merawat kain batik, motif-motif batik, batik motif Jogja.

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan hasil seni kerajinan yang menakjubkan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO. Seni kerajinan batik merupakan kreatifitas menghias kain dengan menggunakan lilin sebagai zat perintang dan zat pewarna (Susanto, 1983).

Kain Batik menurut Badan Standarisasi Nasional Indonesia, secara garis besar pengertian batik adalah : suatu proses pewarnaan pada media apapun khususnya kain dengan menggunakan bahan perintang lilin (*malam*) panas, untuk menorehkannya menggunakan alat utama berupa canting tulis dan canting cap, membentuk motif dan bermakna. Jenis batik meliputi batik tulis, batik cap dan batik kombinasi cap dan tulis. Adapun “batik” printing sebenarnya itu bukan batik melainkan tekstil motif batik. Dalam prakteknya masyarakat awam masih sulit membedakan antara batik asli dan bukan batik. Peran edukasi batik sangat diperlukan dan dikembangkan, sehingga masyarakat tahu persis dengan apa yang disebut batik dan semakin mencintai karya budaya adiluhung bangsa Indonesia (Priyatmono, 2015).

Keberadaan kain batik hingga saat ini telah dikenakan hampir di seluruh masyarakat Indonesia. Kain batik saat ini dianggap sebagai pakaian resmi yang dapat digunakan dalam berbagai acara apapun, bahkan kain batik tidak hanya digunakan sebagai pakaian saja tetapi digunakan untuk keperluan yang lainnya dalam kehidupan (Perwira, 2018).

Begitu banyaknya masyarakat yang suka menggunakan kain batik, tetapi disayangkan kemungkinan masih banyak masyarakat yang belum mengenal kain batik yang mereka kenakan tersebut bermotif apa. Hal ini disebabkan masyarakat biasanya hanya

sekedar memakai saja tetapi tidak mengenal kain yang mereka kenakan bermotif apa. Padahal keindahan kain batik dapat dilihat dari motif yang ada. Semakin rumit motif yang ada maka kain tersebut semakin indah dan biasanya kain batik tersebut harganya akan semakin mahal terutama untuk batik tulis. Selain jenis motif dan kerumitan yang ada, maka warna kain batik akan menambah keindahan kain itu sendiri. Memadupadankan warna pada kain batik merupakan seni tersendiri sehingga para pengguna kain batik diharapkan bisa menjaga kualitas warna kain batik tersebut bisa bertahan lama. Anggapan masyarakat pada umumnya bahwa kain batik dikatakan berkualitas apabila kain batik tersebut warnanya tidak berubah atau tidak luntur walau telah dilakukan pencucian dan penjemuran. Salah satu cara untuk menjaga kualitas warna kain batik tersebut dapat bertahan lama adalah dengan memperhatikan kondisi proses pencucian. Seperti diketahui bersama bahwa kebanyakan masyarakat untuk mencuci pakaian yang kotor apapun itu jenis pakaiannya digunakan deterjen atau sabun, termasuk didalamnya untuk mencuci pakaian kotor kain batik.

Untuk mencuci kain kotor biasanya pemakaian deterjen hanya berdasarkan perkiraan. Apabila air pencuci yang ada menimbulkan busa yang melimpah maka penggunaan deterjen dianggap sudah cukup dan sebaliknya apabila air cucian busanya sedikit maka pemakaian deterjen akan ditambah lagi agar kain hasil cucian bersih. Setelah kain batik dicuci selanjutnya kain tersebut di jemur hingga kering dibawah sinar matahari. Seperti diketahui bersama bahwa deterjen/sabun mempunyai sifat yang alkali, sehingga semakin banyak pemakaian deterjen maka air cucian akan bersifat semakin alkali

Di sisi lain proses pembuatan kain batik pada umumnya dilakukan pada suhu kamar dengan proses yang sangat sederhana dan digunakan zat pewarna yang dapat bereaksi pada suhu kamar dengan proses yang sederhana (Wulandari, 2011). Untuk pewarnaan kain batik tersebut biasanya digunakan zat pewarna Naphthol. Pemilihan zat pewarna Naphthol tersebut karena Naphthol dapat digunakan pada suhu kamar dengan proses yang sederhana dan banyak pilihan warna yang tersedia. Adapun kekurangan zat pewarna Naphthol diantaranya tidak tahan alkali dan tidak tahan sinar matahari. Untuk itu pemakaian deterjen yang semakin banyak untuk mencuci kain batik, maka zat pewarna kain batik tersebut mudah bermigrasi atau luntur. Apabila zat pewarna pada kain batik bermigrasi/luntur maka warna kain batik tersebut akan memudar, akan hilang warnanya dan menjadi tidak cerah lagi.

Berbagai cara perawatan batik di atas, sebagian besar masyarakat khususnya pemuda dan pelajar kurang memahaminya. Latar belakang ini yang mendasari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan mitra SMA 1 Gamping, Sleman. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada generasi muda agar: 1. dapat merawat kain batik hingga bertahan lama, 2. mengenalkan kembali beberapa macam motif kain batik Jogja dan sekitarnya.

Meningat sebagian besar para siswa SMA Negeri 1 Gamping berada di Kabupaten Sleman maka pengabdian juga mengenalkan motif batik Sleman yang sangat terkenal yaitu motif Sinom Paridjoto sebagai ikon Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kegiatan pengabdian masyarakat

ini dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah generasi muda /pelajar merawat kain batik agar warnanya dapat bertahan lama? 2) Apakah generasi muda / pelajar yang hadir pada kegiatan penyuluhan mengenal tentang motif batik Jogja?.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan bagaimana merawat kain batik agar kualitas warnanya dapat bertahan lama dan mengenalkan kembali beberapa motif kain Jogja kepada generasi muda / pelajar SMA Negeri 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta, agar mereka tetap mencintai batik Jogja sebagai warisan seni budaya nenek moyang Bangsa Indonesia.

2.METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : penyuluhan dengan memberikan pengetahuan tentang merawat kain batik agar kualitas warnanya dapat bertahan lama dan mengenalkan kembali beberapa motif batik Jogja dan sekitarnya. Memberikan pengetahuan tentang sifat-sifat zat pewarna Naphthol baik kelebihan maupun kekurangan yang sering digunakan untuk mewarnai kain batik. Zat pewarna Naphthol adalah salah satu jenis zat warna tekstil yang banyak digunakan pada proses pewarnaan kain batik. Pemilihan zat warna naphthol menurut Jufri (2006) memiliki sifat antara lain : 1) Tidak larut dalam air sehingga setelah zat warna bereaksi dengan serat selulosa bertendensi untuk dapat bertahan pencucian, 2) dapat dikerjakan pada suhu kamar, 3) mempunyai warna yang bermacam-macam, 4) zat warna Naphthol mudah larut dalam alkali, 5) daya afinitas terhadap serat rendah sehingga mudah bermigrasi pada saat dicuci sehingga hasil celupan sering tidak merata, 6) harga zat warna naphthol murah.

Zat pewarna Naphthol tidak tahan terhadap alkali, sehingga semakin banyak pemakaian alkali dalam hal ini pemakaian sabun/deterjen dalam pencucian maka akan semakin banyak zat pewarna Naphthol yang akan bermigrasi/luntur. Zat Pewarna Naptol atau ikatan Naphthol dengan serat kain mudah terlepas dan bermigrasi ke air cucian. (Asih, 2018). Semakin banyak pewarna Naptol yang bermigrasi / luntur maka warna kain batik menjadi suram tidak cemerlang lagi.

Setelah diberi penjelasan tentang perawatan kain batik selanjutnya dilakukan pengenalan kembali beberapa motif kain batik Jogja dan sekitarnya.

Adapun rangkaian acara tersebut secara lengkap untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan modul/ materi ceramah, teori tentang merawat kain batik dan mengenal sifat-sifat zat pewarna naphthol.
- b. Koordinasi dengan Guru BK SMA Negeri 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta untuk pelaksanaan kegiatan.
- c. Persiapan peralatan yang diperlukan untuk ceramah dan akomodasi yang diperlukan.
- d. Penyuluhan Ceramah tentang merawat kain batik dan mengenalkan kembali beberapa motif batik Jogja dan sekitarnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023, bertempat di Ruang kelas XII IPS I SMA Negeri 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta. Adapun peserta kegiatan adalah siswa kelas XII IPS I sebanyak 27 siswa. Pada saat penjelasan materi semua peserta mendengarkan dengan antusias mendengarkan dari awal hingga akhir acara.

Gambar 1, 2 dan 3 menunjukkan rangkaian kegiatan PKM.



Gambar 1: Pemaparan Materi



Gambar 2: Foto sebagian peserta kegiatan dengan pengabdian



Gambar 3: Pemberian kenang kenangan untuk SMA Negeri 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Pada saat pelaksanaan pengabdian, tim menyampaikan cara atau tip merawat kain batik. Mengingat sifat-sifat zat pewarna naptol yang ada maka untuk merawat kain batik agar dapat bertahan lama sbb :

1. Saat mencuci kain batik apabila menggunakan sabun (deterjen) sedikit saja yaitu 1 gram/lit, jangan menggunakan sabun (deterjen) terlalu banyak akan mudah luntur (Asih, 2018).
2. Mencuci kain batik menggunakan buah lerak atau daun tanaman dilem.

Caranya remas-remaslah buah lerak atau daun dilem dalam air hangat hingga mengeluarkan busa, maka air remasan ini siap untuk mencuci kain batik (Musman, 2011).

3. Jangan mencuci kain batik dengan mesin cuci kecepatan tinggi
4. Jangan menjemur kain batik pada sinar matahari langsung dengan waktu yang lama.
5. Jangan disterika langsung dengan suhu yang panas. Bila kain batik kusut sekali maka semprot dengan sedikit air dan alasi dengan kain baru disterika.
6. Jangan semprotkan parfum atau pewangi langsung pada kain batik tetapi alasi dulu kain batik tersebut dengan kertas baru disemprot parfum/pewangi
7. Simpan kain batik pada suhu kamar yang tidak lembab dan tidak panas.

Mengenal Beberapa Motif Kain Batik Yogyakarta



Batik Sido Asih



Batik Sido Asih



Batik Sido Mulyo



Batik Sido Mulyo



Batik Sido Mukti



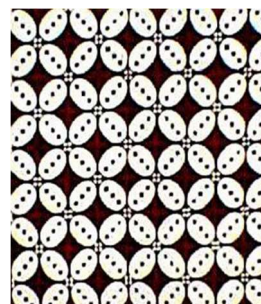
Batik Sido Mukti



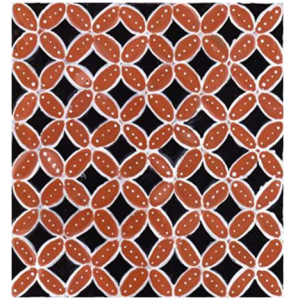
Batik Sido Luhur



Batik Sido Luhur



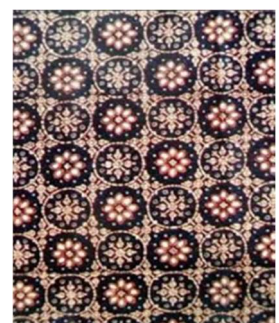
Batik Kawung



Batik Kawung



Batik Nitik



Batik Nitik



Batik Truntum



Batik Sekar Jagad



Batik Sekar Jagad



Batik Parang



Batik Parang



Batik Wahyu
Tumurun



Batik Wahyu
Tumurun



Batik Parang
Rusak Garuda



Batik Parang
Rusak Garuda

MOTIF BATIK SLEMAN



Batik Sinom
Parijotho



Batik Sinom
Parijotho

MOTIF BATIK KULONPROGO



Batik Parang





Batik Gebleg
Renteng



Batik Gebleg
Renteng

MOTIF BATIK BANTUL



Batik Kembang
Kates



Batik Pulau Ungu

MOTIF BATIK GUNUNGKIDUL



Batik Walang
Gunung Kidul



Batik Walang
Gunung Kidul

Pada saat penyampaian materi pengabdian melakukan tanya jawab dengan peserta. Tanya jawab kepada peserta bertujuan :

1. Untuk mengetahui sampai seberapa peserta kegiatan mengenal kain batik.

2. Apakah peserta merasa senang diajak untuk mengenal kembali beberapa motif batik Jogja dan sekitarnya yang sering dikenakan di masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa : 1. Peserta kurang mengenal tentang kain batik agar dapat bertahan lama.

2. Peserta sangat senang sekali dikenalkan dengan beberapa motif batik Jogja dan sekitarnya yang sering digunakan oleh masyarakat.

Pada saat akhir pertemuan sambutan wakil peserta wajahnya ceria sekali sangat senang sekali dan berharap kegiatan akan berlanjut di masa-masa mendatang secara kontinyu, terutama untuk mengenal motif batik Jogja lebih banyak .

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Peserta kegiatan merasa senang merasa mendapat pengetahuan untuk merawat kain batik agar warna dapat bertahan lama.
- Peserta merasa senang untuk dikenalkan kembali beberapa motif kain batik Jogja dan sekitarnya.
- Peserta mengharapkan adanya penyuluhan lanjutan untuk mengenalkan kembali berbagai macam motif kain batik Jogja dan sekitarnya lebih banyak lagi

Saran

Perlunya penyuluhan lanjutan agar generasi muda dapat merawat kain batik lebih baik lagi dan lebih mengenal lagi motif kain batik Jogja dan sekitarnya

5.DAFTAR PUSTAKA

- Asih Puji, 2018 , Pengaruh Konsentrasi Deterjen Pencuci Terhadap Kualitas Kain Batik, Universitas Widya Mataram, Yogyakarta.
- Jufri Rasyid. 2006, Teknologi Pengelantangan, Pencelupan dan Pencapan, Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, Bandung.
- Musman Asti, dkk, 2011, Batik Warisan Adi Luhung Nusantara, Penerbit G- Media Yogyakarta
- Perwira Nanang Ganda, 2018, Budaya Batik Dermayon, PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung.
- Priyatmono, 2015, Workshop Sistem Produksi Hijau. Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Susanto, Sewan, 1983. Seni Kerajinan Batik Indonesia, Balai Besar Kerajinan Batik Yogyakarta
- Wulandari Ari, 2011, Batik Nusantara : Makna Filosofi, Cara Pembuatan dan Industri Batik, Andi Offset , Yogyakarta